

**PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERANSI
ANTAR UMAT BERAGAMA SISWA UNTUK MEWUJUDKAN
KERUKUNAN DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam**

Disusun Oleh:

WULAN PUSPITA WATI
NIM. 11470044

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wulan Puspita Wati
NIM : 11470044
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2015



Yang menyatakan

Wulan Puspita Wati

NIM : 11470044

SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wulan Puspita Wati
NIM : 11470044
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Agustus 2015

Yang membuat,



Wulan Puspita Wati

NIM. 11470044

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

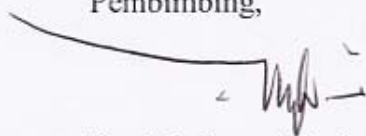
Nama : Wulan Puspita Wati
NIM : 11470044
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN
NILAI - NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA SISWA UNTUK MEWUJUDKAN
KERUKUNAN DI SMP N 4 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kepada Jurusan/Program Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 September 2015
Pembimbing,


Drs. M. Jamroh Latief M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah dilaksanakn dimunaqasahkan pada hari selasa tanggal 15 September , dan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Wulan Puspita Wati
NIM : 11470044
Judul Skripsi : PERAN GURU PAI DALAM PENANAMAN
NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA SISWA UNTUK MEWUJUDKAN
KERUKUNAN DI SMP N 4 YOGYAKARTA

sudah dapat diajukan kembali kepada jurusan kependidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN sunan kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 September 2015
Konsultan,

Drs. M. Jamroh Latief M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

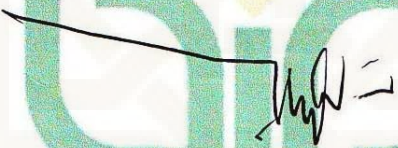
Nomor: UIN/KI /02/PD.01/513/2015

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul : Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai
Toleransi Antar Umat Beragama
Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan
Di SMP Negeri 4 Yogyakarta

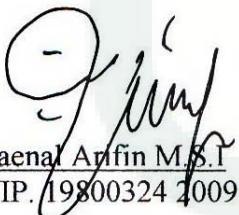
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Wulan Puspita Wati
NIM : 11470044
Telah dimunaqasyahkan pada : 15 September 2015
Nilai Munaqasyah : B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

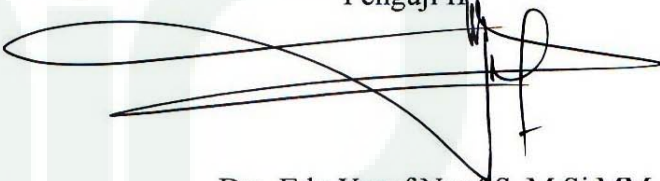
Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief M.Si
NIP. 19560412 198503 1 007

Penguji I


Zaenal Arifin M.S.I
NIP. 19800324 200912 1 002

Penguji II


Drs. Edy Yusuf Nur SS, M.Si, MM
NIP. 19671226 199203 1 001

Yogyakarta, 30 SEP 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal"*¹

(Q.S.Al-Hujarat/49:13)

¹ Al-Jumanatul Ali Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Jumanatul Ali-ART (J-ART)), hal.518.

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini
Kupersembahkan
Khusus untuk
Almamater Tercinta
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
U I N Sunan Kalijaga Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

الرحيم

الحمد لله الذي هدانا لهذا
الذي كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله
: اللهم صل على محمد وآل محمد

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun dalam prosesnya, banyak sekali rintangan dan hambatan. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dapat diselesaikannya skripsi ini benar-benar merupakan pertolongan Allah SWT. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Bapak Dr. H. Tasman, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ruang bagi proses pengembangan intelektual.

2. Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam dan Zaenal Arifin, M.S.I, selaku Sekertaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh pendidikan.
3. Dra. Hj. Wiji Widayati, M.Ag, Selaku Penasehat Akademik , yang telah banyak memeberikan masukan dan saran yang berguna selama penulis menempuh program strata (SI) di Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunankalijaga.
4. Drs. M. Jamroh Latief, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah mencurahkan kesabaran dan ketekunanya dalam meluangkan waktu, tenaga, serta fikiran guna memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam penyusunanya dan penyelesaian skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunankalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu penulis selama penelitian.
6. Suharyanta S.Ag., Selaku Guru PAI, berserta segenap guru, karyawan, dan siswa-siswi SMP N 4 Yogyakarta, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membantu pengumpulan data sealama penelitian.

7. Kedua Orang tuaku yang tidak pernah lelah memenjatkan do'a, memberikan motivasi, dukungan moril maupun materiil dan nasihat dalam menjalani setiap jejak langkahku dalam menggapai segala mimpi dan cita-citaku.
8. Buat adiku satu-satunya Putri Gifta Tsaniya, kakek dan nenek aku yang memberikan dukungan, semangat, serta do'a dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah strata satu.
9. Teman-temanku Griya Kemuning yang tercinta mbak Faizah, Dian, Riyas, Weny, yang memberikan aku semangat ketika sedang ada masalah untuk segera menyelesaikan skripsi.
10. Teman-temanku tercinta jurusan Kependidikan Islam yang selalu memberikan motivasi selama menjalankan skripsi.
11. Semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih untuk semuanya.

Semoga jasa yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 3 Agustus2015
Penulis,

Wulan Puspita Wati
NIM. 11470044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT KEERANGAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	v
HALAM PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM SMP N 4 YOGYAKARTA	
A. Letak Geografis.....	32
B. Sejarah Berdiri	33
C. Visi dan Misi	35
D. Struktur Organisasi	38
E. Keadaan Siswa, Guru dan Karyawan.....	39

F. Sarana dan Prasarana.....	43
G. Kurikulum	46

BAB III UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI SMP NEGERI 4 YOGYAKARTA

A. Pendidikan Agama di SMP N 4 Yogyakarta.....	53
1. Kondisi peserta didik berdasarkan agama	54
2. Kondisi guru agama	55
3. Kurikulum	56
B. Pendidikan Agama Islam di SMP N 4 Yogyakarta.....	58
1. Pembelajaran PAI	59
2. Kegiatan agama Islam	66
C. Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi	70
1. Pembelajaran	70
2. Kegiatan keagamaan	74
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	77
D. Faktor Pendukung dan Penghambat	79
E. Hasil Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi.....	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-saran	83
C. Kata Penutup	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
--------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kepengurusan SMP N 4 Yogyakarta	38
Tabel 2 : Data Guru.....	39
Tabel 3 : Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel 4 : Jumlah Siswa Berdasarkan Agama.....	41
Tabel 5 : Sarana dan Prasarana	43
Tabel 6 : Struktur Kurikulum.....	49
Tabel 1.1 : Data Siswa Berdasarkan Agama.....	53
Tabel 1.2 : Daftar Guru Pendidikan Agama.....	55
Tabel 1.3 : Struktur Kurikulum.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

(Dinyatakan Dengan Kenyataan)

Lampiran I	:	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	:	Berita Acara Seminar
Lampiran IV	:	Surat Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
Lampiran V	:	Surat Ijin Penelitian
Lampiran VI	:	Pedoman Observasi
Lampiran VIII	:	Pedoman Wawancara
Lampiran IX	:	Catatan Observasi
Lampiran X	:	Catatan Wawancara
Lampiran XI	:	RPP
Lampiran XIV	:	Kartu Bimbingan
Lampiran XVI	:	Surat Keterangan Bebas Nilai C-
Lampiran XVII	:	Sertifikat PPL I
Lampiran XVIII	:	Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIX	:	Sertifikat ICT
Lampiran XX	:	Sertifikat IKLA
Lampiran XXI	:	Sertifikat TOEC
Lampiran XXII	:	Curriculum Vitae

ABSTRAK

Wulan Puspita Wati. Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.

Penelitian ini berangkat dari persoalan kerukunan antarumat beragama yang perlu ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik. Sekolah menjadi lembaga pendidikan strategis yang mampu mengarahkan peserta didik untuk bersikap toleran terhadap sesama. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menjelaskan tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. (2) mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, dengan sumber data Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru PAI, Siswa dan Guru non muslim di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisa data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah dapat ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, peran guru agama Islam SMP N 4 Yogyakarta dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada aspek pembelajaran, tercermin dari (1) guru mengorganisir siswa dikelas dengan menekankan penghormatan terhadap sesama siswa. (2) guru menekankan sikap menghargai ketika ada siswa yang sedang berbicara di dalam kelas. *Kedua*, peran guru agama Islam SMP N 4 Yogyakarta dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada aspek kegiatan keagamaan, ditunjukkan oleh guru PAI berupa (1) sikap kerjasama dalam kegiatan keagamaan (tadarus sentral, peringatan hari besar Islam, buka bersama). (2) saling membantu antarwarga sekolah tanpa memandang latar belakang agama seperti menengok dan bela sungkawa ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan. *Ketiga*, faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMP N 4 Yogyakarta berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu jam pelajaran agama yang relatif sempit, kurangnya kerjasama antar guru muslim dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan belum tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk siswa non-muslim yang kadang ditempatkan di ruang lab saat kegiatan keagamaan berlangsung.

Kata Kunci: toleransi, keagamaan, dan sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang majemuk, karena memiliki beranekaragam budaya, agama, adat istiadat, ras, bahasa dan suku. Kemajemukan terwujud di Indonesia dalam berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia yang berada dalam gugusan kepulauan yang ribuan jumlahnya serta kawasannya yang sangat luas. Menurut Nur Achmad, kemajemukan atau pluralitas menjadi suatu yang khas dan tidak dapat dipisahkan dari kemanusiaan itu sendiri. Kemajemukan adalah seperti pelangi yang berwarna-warni.¹ Sehingga bangsa Indonesia merumuskan konsep pluralisme dan multikulturalisme dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, dan dalam upaya menyatukan bangsa yang plural. Semboyan ini digunakan untuk menggambarkan persatuan dan kesatuan yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan.

Selain itu manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup secara individu. Konsep manusia adalah konsep sentral bagi setiap disiplin ilmu sosial kemanusiaan yang menjadikan manusia sebagai objek formal dan materialnya.²

Dalam konteks kehidupan yang begitu majemuk mengedepankan sikap toleransi, menghormati, dan bersedia menerima perbedaan yang ada di sekitar

¹ Nur Achmad, *Pluralisme Agama; Kerukunan Dalam Keragaman* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001), hal. 10.

² Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Presepektif Islam* (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 53.

lingkungan hidupnya hal ini sangat penting dilakukan. Sebab sikap ini merupakan modal utama untuk meraih kehidupan yang penuh kedamaian.

Kebudayaan di dunia ini muncul secara beragam, dan masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Keragaman budaya tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, migrasi, agama, dan kemajuan teknologi dan informasi. Seiring kemajuan teknologi dan informasi tersebut, hubungan dan saling keterkaitan kebudayaan di dunia saat ini sangat tinggi.³

Berdasarkan adanya perbedaan dapat diatasi dengan ilmu pendidikan keagamaan dan bimbingan yang baik pada anak dengan bekal bimbingan keagamaan dapat diberikan baik di masyarakat, sekolah, maupun keluarga serta orang tua juga berperan penting untuk melakukan tugas mendidik anak, dengan adanya pendidikan perlu dilakukan proses pendidikan sejak dini. Pendidikan yang diberikan orang tua di rumah sangat berperan penting bagi pembentukan karakter anak. Jika orang tua tidak membekali toleransi sejak dini, maka anak dapat menyimpang dalam kekerasan dan memilih sifat egois dan berujung pada perkelahian terhadap orang lain. Terhadap pemeluk Islam sendiri peraturan Islam sesungguhnya terdapat toleransi. Karena Islam adalah agama fitroh, sesuai dengan naluri, maka inti ajaran Islam memang amat ringan.⁴

Agama menurut keyakinan penganutnya merupakan jalan yang menyelamatkan kehidupan manusia. Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, dan sangatlah dibutuhkan agama bagi kehidupan manusia, pada dasarnya

³ Sulasman & Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013), hal.219.

⁴ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya : PT.Bintag Ilmu, 1991) hal. 249.

agama adalah sumber moral, petunjuk kebenaran, sumber informasi tentang masalah metafisika, dan agama memberikan bimbingan rohani bagi manusia, baik di kala suka maupun di kala duka. Agama juga mengajarkan pada keharmonisan, kedamaian, kerukunana, saling menghormati, menjunjung kebersamaan dan lain sebagainya.

Agama tidak mengenal perbedaan antara ruang privat dan ruang publik karena agama bukanlah sesuatu yang fungsional, yang hanya ada apabila diperlakukan, tetapi eksistensial, erat menyatu padu dengan seluruh keberanian dan hidup seseorang.⁵ Oleh karena itu sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 29 (ayat 2) “ Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.”⁶

Kemerdekaan, kebebasan, hak asasi manusia, semua itu adalah kata-kata dan slogan yang diagungkan oleh setiap manusia. Kata-kata dan slogan itulah yang diperjuangkan oleh setiap bangsa agar bisa terlaksana dan tercapai. Pertentangan dan peperangan yang berlarut-larut, perjuangan mati-matian tanpa mengenal lelah, adalah demi menjunjung tinggi hak asasi dan kemerdekaan umat manusia atau perseorangan. Orang pun bebas percaya atau tidak percaya kepada sesuatu. Bebas beragama atau bebas tidak beragama.

Bebas memeluk agama atau bebas dari agama. Orang bebas dari belenggu dan ikatan, maka ia tidak mau diikat dengan kepercayaan agama. Ingin bebas dari

⁵ Trisno S Susanto, *Menyelamatkan Agama dalam Tashwirul Afkar*, edisi no.13 tahun 2002, hal 144-145

⁶ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

rasa takut, maka tidak perlulah takut kepada dunia yang akan datang, yakni akhirat.⁷

Agama Islam merupakan kepercayaan yang open-minded, inklusif bukan ideology yang intoleran, juga bukan agama yang memaksa manusia untuk memeluknya. Dengan sangat jelas Al-Qur'an menyebutkan tidak ada paksaan dalam Islam.⁸

Kepatuhan kepada kehendak baik Allah bersama ketaatan terhadap hukum-Nya yang bermanfaat, adalah penyelamat terbesar ke arah kedamaian dan harmoni. Itu memungkinkan manusia mendapat kedamaian di antara mereka sendiri dan antara masyarakat dengan Tuhan. Juga membuat harmoni di antara semua makhluk Allah Swt semesta alam ini. Oleh sebab itu, Islam semua yang ada di dunia dan segala fenomena di antara manusia, diatur dengan hukum-Nya. Gerak dunia tak mempunyai pilihan lain. Tak ada alasan apa pun yang memungkinkan bergerak dengan inisiatif sendiri, tapi tunduk kepada aturan Sang Pencipta. Manusia, satu-satunya yang diberi akal dan kemampuan untuk membuat pilihan.⁹

Dalam konteks inilah, Pendidikan Agama Islam sebagai media penyadaran umat Islam akan dihadapkan pada problem bagaimana mengembangkan teologi inklusif dan pluralitas dalam praktek toleransi antar umat beragama, sehingga di dalam masyarakat Islam akan tumbuh pemahaman inklusif demi harmonisasi

⁷ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya : PT.Bintag Ilmu, 1991) hal. 228.

⁸ Abdurahman Kasdi, *Fundamentalisme Islam Timur Tengah Akar Teologi Akar Teologi Kritik Wacana dan Politisasi Agama* dalam Tashwirul Afkar, edisi no.13, th.2002, hal. 19.

⁹ Hammdulah Abdalti, *Islam in Fokus*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1981) hal. 11.

agama di tengah-tengah kehidupan masyarakat dengan demikian akan menghasilkan corak paradigma beragama yang toleran.

Dewasa ini, banyak fenomena yang di ketahui baik dari media massa, surat kabar atau di lingkungan sekitar, bahwasanya kerukunan dan toleransi antar umat beragama semakin tidak melakat pada diri individu maupun kelompok. Baik orang dewasa maupun kanak-kanak. Mereka cenderung anarkis dan apatis terhadap pemeluk agama lain sehingga kekerasan sering kali terjadi ditengah sebagian pemeluk agama, dan perpecahan mulai timbul sehingga mereka memilih untuk berkelompok sesuai dengan keyakinan masing-masing. Masalah tersebut terjadi karena tidak adanya sikap toleransi antar umat bergama.

Dengan permasalahan-permasalahan tersebut di atas, Guru PAI memiliki peranan penting untuk membina, mengarahkan serta memberikan motivasi terkait toleransi antar umat beragama kepada siswa. Dengan tujuan agar mereka tidak menyimpang kepada sikap-sikap anarkis serta terciptanya kerukunan antar umat beragama di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian terkait“ Peran Guru PAI Dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama terhadap siswa di SMP N 4 Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis meneliti sekolah tersebut telah menerapkan pendidikan toleransi antar warga sekolah, yang berbeda-beda asalnya, baik itu budaya, status ekonomi, dan khususnya antar umat beragama. Agama yang dianut di SMP N 4 Yogyakarta tersebut meliputi agama Islam, Kristen, Katolik. Secara umum, siswa SMP N 4 Yogyakarta dalam kesehariannya di sekolah terlihat mencerminkan sikap toleransi. Meskipun mereka

hidup dalam satu lembaga pendidikan yang warga sekolahnya berlatar belakang keyakinan agama yang berbeda-beda, tetapi mereka tetap menjalankan pendidikan dengan rukun dan harmonis, itu terlihat ketika juga pada jam masuk sekolah menerapkan tadarus Al-Qur'an yang di ikuti oleh semua siswa muslim, sedangkan siswa yang non muslim keluar untuk di tempatkan khusus mereka.¹⁰

Pentingnya sikap toleransi antar umat beragama diterapkan sedini mungkin karena anak pada saat mulai bergaul dengan temanya akan merasakan perbedaan itu sehingga tidak timbul gap-gap pada anak. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai Toleransi antar umat beragama. Agar siswa lebih bertoleransi lagi kepada siswa satu sama lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan SMP Negeri 4 Yogyakarta?
3. Apa saja hasil dari peran guru pendidikan agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta?

¹⁰ Hasil Wawancara Ibu Suprpti yus selaku Wakil Kepala Sekolah pada hari Kamis 29 Januari 2015 pada pukul 08:50.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan SMP Negeri 4 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis-akademis

Secara teoritis-akademis diharapkan penelitian ini berguna untuk

- 1) Mengembangkan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.
- 2) Memberikan wacana bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya yang ingin melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

b. Secara praktik-empiris

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan sebagai referensi dan sumber informasi tambahan bagi

guru untuk membina toleransi beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan.

- 2) Menambah pemahaman peneliti sebagai karya berfikir ilmiah dalam memperoleh wawasan toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan.

D. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka merupakan salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan dan batasan pemahaman informasi yang digunakan, dan diteliti melalui khsanah pustaka dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berhubungan dengan tema penulisan.

Ada beberapa hasil penelitian yang penulis ketahui setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung sebagai berikut :

Skripsi yang ditulis oleh Itsna Fitria Rahma, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2012, dengan Judul “Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Pendidikan Religiositas Kelas IX SMA BOBKRI 1 Yogyakarta,” skripsi ini menjelaskan bahwa SMA BOBKRI 1 Yogyakarta telah menerapkan pendidikan religioistas untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi siswa. Dalam penerapanya siswa dilatih menjadi seorang pemimpin, dilatih memilih kesadaran dan rasa kejujuran pada saat mengikuti diskusi, menanamkan

rasa tanggungjawab pada saat mendapatkan tugas untuk menyampaikan materi religiositas.¹¹

Skripsi yang ditulis oleh Ichsan, dengan Judul “Pendidikan Multikultural Di SMP Negeri 5 Makassar”. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010. Dalam skripsi ini membahas tentang pola penerapan pendidikan multicultural baik agama maupun suku serta faktor pendukung serta penghamabat penerapan pendidikan multikultual.¹²

Skripsi Erik Eka Saputra, dengan judul “Pendidikan Toleransi (Studi Komparasi) Pemikiran Nurcholis Madjid dan Mahatma Gandhi”, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2013. Skripsi ini membahas mengenai perbandingan pemikiran antara Nurcholis Madjid dan Mahtma Gandhi tentang konsep pendidikan toleransi. Tujuan penelitian adalah untuk menegtahui konsep pendidikan toleransi dari dua tokoh tersebut, persamaan, dan perbedaan. Adapun hasil penelitian menyatakan bahwa pemikiran Nurcholis Madjid yaitu membebaskan manusia untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan kebaikan yang diyakini berdasarkan suara hati agar manusia individu dan sosial yang lebih toleran dalam menghargai segala bentuk perbedaan. Sedangkan Mahatma Gandhi mengungkapkan bahwa membangkitkan sifat-sifat diri yang baik dan menampilkan sikap terbaik secara menyeluruh dalam kepribadian manusia, yaitu tumbuh, akal, dan jiwa yang lebih toleran terhadap

¹¹ Itsna Fitria Rahmah, *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Religiositas Kelas IX di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹² Ichsan “ *Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 5 Makassar*”, Skripsi, Fakultas dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

sesame. Persamaan dari kedua konsep tersebut adalah berkaitan dengan hakekat dan tujuan pendidikan. Sedangkan metode yang ditawarkan Nurcholis ialah metode belajar limitid group. Mahatma Gandhi menggunakan metode akal dan jiwa yang sempurna untuk kesatuan seluruh elemen.¹³

Skripsi Istiqomah Fajri Perwita, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014, dengan Judul “Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP 1 Prambanan Klaten”, skripsi ini menjelaskan bahwa mengetahui strategi sekolah, khususnya guru PAI dalam meningkatkan pembinaan sikap toleransi pada diri setiap siswa. Dalam penerapannya siswa dapat lebih bertoleransi lagi antar umat beragama.¹⁴

Berdasarkan dari hasil penelitian skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian Itsna Fitria Rahmah, penelitian ini membahas mengenai pembinaan sikap toleransi melalui penerapan religiositas di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta. Kedua, yaitu penelitian skripsi saudara Ichsan itu seperti penerapan pendidikan multikultural baik agama maupun suku serta faktor pendukung penghambat penerapan pendidikan multikultural. Ketiga, yaitu penelitian skripsi Erik Eka Saputra, dalam penelitian tersebut, meskipun sama-sama meneliti tentang toleransi, namun penelitian erik lebih terfokus pada perbandingan konsep pendidikan toleransi anantara pemikiran

¹³ Erik Eka Saputra, *Pendidikan Toleransi (Studi Komparasi) Pemikiran Nurcholis Madjid dan Mahtama Gandhi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹⁴ Istiqomah Fajri Perwita, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Nurcholis Madjid dan Mahtama Gandhi. Keempat, yaitu penelitian skripsi Istiqomah Fajri Perwita, menjelaskan strategi guru PAI dalam meningkatkan pembinaan sikap toleransi pada diri siswa.

Penelitian yang penulis lakukan ini untuk mengetahui bagaimana peran Guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru PAI di dalam pembelajaran . sehingga siswa tidak hanya mengerti tentang teori toleransi saja, namun praktiknya di dalam kehidupan sehari-hari juga diharapkan dapat diimplementasikan dengan baik oleh siswa maupun warga sekolah. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti kasus dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Penanaman NilaiNilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta”.

E. Landasan Teori

Landasan teori merupakan panduan atau acuan untuk melakukan penelitian, mengambil hipotesa, dan meneliti suatu masalah. Selain itu, untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan

dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵ Guru pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai tugas yang cukup urgen dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam kesehariannya siswa mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia.

Guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt, untuk itu tugas seorang guru adalah :

- 1) Mengajarkan Ilmu Pengetahuan Islam
- 2) Menanamkan keimanan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁶

Guru agama sebagai ujung tombak pendidikan agama mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, hingga nyaris tidak tersentuh oleh gelombang perkumpulan pemikiran dan dikhususkan pemikiran keagamaan yang terjadi seputar isu pluralisme dan dialog antar umat beragama selama hampir 30 tahun terakhir.¹⁷

Dengan demikian guru agama Islam adalah orang yang professional mengajar materi pendidikan agama Islam, mendidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam yang telah ditetapkan yakni

¹⁵ UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen , (Bandung : CV Citra Umbara, 2005), hal. 2.

¹⁶ Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.34.

¹⁷ Sumartana, dkk., *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal. 20.

menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah agama.

2. Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Toleransi Beragama

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam istilah pendidikan agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸ Kemudian pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama Islam.¹⁹

Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pembenahan perilaku, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis, yang mana ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

¹⁸ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: 2008), hal. 32.

¹⁹ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009), hal. 8.

3. Pengertian dan Landasan Toleransi Beragama

c. Pengertian Toleransi Agama

kemurahan, kasih sayang, pengampunan, dan perdamaian. Jika dikaitkan dengan hubungan interreligious, maka toleransi dapat diartikan sebagai kemurahan, kasih sayang, pengampunan, dan perdamaian Islam kepada pemeluk agama lain. Islam menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, sebab Rasul pernah bersabda, “Sesungguhnya aku diutus membawa agama yang hanif dan mudah.” Kemudahan ini merupakan bentuk dari kasih sayanku untuk semuanya.” (QS Al-A’raf [7]: 156). Al-Alusi (w. 129 H) memandang ayat ini mencakup spirit toleransi, sebab kasih sayang Allah tidak hanya diberikan kepada kaum Muslimin tetapi juga kaum kafir. Islam sebagai agama kasih sayang ditegaskan dalam QS Al-Anbiya (21): 107, bahwa Nabi tidak diutus kecuali untuk mengemban misi penyebaran kasih sayang universal. Kasih sayang Islam tidak hanya dikhususkan untuk kaum Muslimin, namun juga dapat dirasakan oleh seluruh makhluk di muka bumi.

Dalam konteks ini, Abdullah bin ‘Amru r.a meriwayatkan sabda Rasul: “Orang-orang yang menebarkan kasih sayang akan disayangi oleh yang maha menyayangi. Sayangilah semua orang di bumi maka kalian akan disayangi oleh makhluk yang ada di langit.” Ibn Hajar (w. 852 H) dan Ibn Batal (w. 499 H) berkata, “ Di dalam hadis ini terkandung dorongan menyayangi dan mengasihi seluruh makhluk di muka bumi, tanpa membedakan antara mukmin dan kafir serta tanpa membedakan

antara hewan jinak dan liar.” Kasih sayang dalam hadis ini mencakup perjanjian perdamaian, menyantuni orang-orang lemah, tenggang rasa, dan tidak saling melukai. Tidak cukup itu saja. Rasulullah bahkan mengancam, “Barang siapa tidak mengasihi sesama, maka dia tidak akan disayang.” Islam adalah agama damai, bukan agama pedang.²⁰

d. Nilai-nilai Toleransi

Indonesia merupakan contoh kongkrit negara yang memiliki agama multireligius. Dalam konteks ini, maka paradigma hubungan antar umat beragama dapat digambarkan sebagai berikut: *pertama*, kebenaran suatu agama hanya bagi penganutnya atau yang satu faham dengannya, sementara penganut agama lain salah. *Kedua*, kuburnya batas religiusitas dan entitas. *Ketiga*, terminology mayoritas dan minoritas.

Nilai-nilai toleransi dalam kaitanya dengan pendidikan agama Islam idealnya mampu mencegah semangat eksklusivisme. Pelajaran agama yang bersifat doktriner, eksklusif dan kurang menyentuh aspek moralitas sudah tentu tidak relevan dengan masyarakat Indonesia yang multikultur. Selain hanya cenderung penekanannya pada aspek kognitif saja, juga dapat menimbulkan penafsiran negative dari umat lain. Oleh karena itu perlu ada kesadaran siswa dalam bersikap toleransi di sekolah melalui pendidikan agama.

Terjadinya konflik sosial yang berlandung di bawah bendera agama atau mengatasnamakan kepentingan agama bukan merupakan justifikasi

²⁰ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran Teologi Kerukunan Umat Beragama*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005), hal. 229-231.

dari doktrin agama, karean setiap agama mengajarkan kepada umatnya sikap toleransi dan menghormati sesama. Sehingga kita sebagai umat beragama diharapkan bisa membangun sebuah tradisi wacana keagamaan yang mengahrgai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang toleransi serta transformatif.²¹

Seperti ditegaskan dalam (QS. Al-Kafirun 109:6) sebagai berikut :

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Artinya :

Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah. Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku."²²

Ayat diatas menunjukan bahwa Allah Swt, telah menunjukan kepada umatnya agar selalu dapat bertoleransi masalah agama, Toleransi disini adalah dengan menganut agama masing-masing.

Toleransi berarti menjadi terbuka dan menerima keindahan perbedaan, sedangkan benih-benih toleransi adalah cinta yang dialiri oleh kasih sayang dan perhatian. Toleransi adalah menghargai individualitas

²¹ Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam keagamaan* ; (Jakarta: Kompas Nusantara, 2001), hal. 38-39

²² Soedijarto, Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu (kumpulan tulisan tentang pemikiran dan usaha meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan nasional), (Jakarta Balai Pustaka, 1993), hlm 60-64.

dan perbedaan sambil menghilangkan topeng-topeng pemecah belah dan mengatasi ketegangan akibat kekacauan.²³

e. Segi-Segi Toleransi

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi di antara sesama manusia, atau katakanlah di antara pemeluk agama yang berbeda ialah segi-segi di bawah ini, antara lain:

1) Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap-laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang dijalankan itu tidak melanggar hak orang lain, Karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

2) Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarakan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehenadaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasn ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di anatar satu orang dengan lainnya.

²³ Diane Tillman, *Living Value An Education Program (Pendidian Nilai Untuk Anak)*, Penerjemah: Adi Respati, dkk. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.94.

3) *Agree in Disagreement*

“*Agree in Disagreement*” (Setuju di dalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Menteri Agama Prof. Dr. H. Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusushan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan.

4) Saling Mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membenci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran bati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas itu, falsafah panacasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat.²⁴

4. Sejarah Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama

Dalam buku kompilasi peraturan perundang-undangan kerukunan hidup beragama dijelaskan bahwa ketika Menteri Agama dijabat M.Dahlan, beliau pada saat berpidato pada saat acara pembukaan Musyawarah Antar Agama pada tanggal 30 November 1967 antara lain pernah mengatakan “adanya kerukunan antara golongan beragama adalah merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya stabilitas politik dan ekonomi yang menjadi

²⁴ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya : PT.Bina Ilmu, 1991), hal. 23-25.

program kanibet ampera. Oleh Karen itu, kami mengharapkan sungguh adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat beragama ini, sehingga tuntutan hati nurani rakyat dan cita-cita kita bersama ingin mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang dilindungi Tuhan Yang Maha Esa itu benar-benar dapat terwujud.

Dari pidato Menteri Agama tersebut istilah Kerukunan Hidup Beragama mulai muncul dan kemudian menjadi istilah baku untuk berbagi peraturan perundang-undangan seperti dalam GBHN, Keppres, dan Kepmenag.

1. Pengertian Kerukunan

Kerukunan berasal dari kata rukun. *Dalam Kamus Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan cetakan ketiga tahun 1990, arti rukun adalah perihal (keadaan) hidup rukun atau perkumpulan yang berdasarkan tolong-menolong dan persahabatan.

Secara etimologi kata kerukunan pada mulanya adalah dari Bahasa Arab, yakni “rukun” yang berarti tiang, dasar, atau sila. Jamak rukun adalah arkan. Dari kata arkan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsure yang berlainan dari setiap unsure tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada diantara unsure tersebut yang tidak berfungsi. Sedangkan yang dimaksud kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan yang baik antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling memelihara, saling

menjaga serta saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.

Dalam pengertian sehari-hari rukun dan kerukunan adalah damai dan kedamaian. Dengan pengertian ini jelaslah bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Beragama adalah penganut agama (Islam, Kristen, Katholik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha serta Konghucu) yang hidup dan berkembang di negara Pancasila.

Alamsyah Ratu perwiranegara mengatakan, kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi sosial dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing-masing hidup sebagai pemeluk agama yang baik dalam keadaan rukun dan damai.²⁵

2. Konsep Islam Tentang Kerukunan

Kerukunan hidup di antara manusia, diajarkan juga oleh Islam, bahkan kerukunan dalam Islam termasuk ajaran yang sangat prinsip. Hal ini dapat dipahami dari Misi Agama Islam itu sendiri, yang mana Islam itu sendiri bermakna damai, yaitu damai dengan sesama manusia dan malah dengan makhluk lainya dengan demikian ajaran toleransi, sudah terkandung dalam penanaman Islam itu sendiri.

Berlaku baik dengan sesama manusia memang sangat dianjurkan Islam. Begitu pula halnya dalam menyebarkan agama, Islam jauh-jauh sudah

²⁵ Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hal 190-192

mengingatkan agar jangan memaksakan keyakinan/agamanya kepada orang lain,

sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمَرْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
عَلِيمٌ

Artinya :

Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Islam sangat menghargai eksistensi agam lain dan begitu pula dengan penganutnya. Dalam sejarah Islam tidak pernah memaksakan keyakinanya kepada orang lain.²⁶

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang berdimensi ilahiyah dan insaniyah. Nilai pertama, mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan sang pencipta sedang nilai insaniyah adalah nilai yang menekankan pola hubungan manusia dengan sesama alam sekitarnya.

Adalah bahwa ide kerukunan antar umat beragama di masa orde baru merupakan program pemerintah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pemerintah membimbing umat beragama untuk hidup toleran, rukun dan

²⁶ *Ibid.*, hal. 200-202.

damai dibawah payung Negara kesatuan. Bentuk itu sendiri dituangkan dalam program yang disebut trilogi kerukunan :

- 1) Kerukunan intern umat beragama,
- 2) Kerukunan antar umat beragama
- 3) Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.

Dialog antar umat beragama secara terbatas hanya melibatkan tokoh-tokoh elit organisasi keagamaan, fungsionaris yang berwenang dalam lembaga keagamaan, tokoh-tokoh elit organisasi keagamaan, fungsionaris yang berwenang dalam lembaga keagamaan, tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap terpandang. Namun jarang sekali forum-forum dialog ini melibatkan guru-guru khususnya guru agama. Guru agama sebagai ujung tombak pendidikan agama dari TK sampai perguruan tinggi nyaris tidak tersentuh oleh gelombang pergumulan pemikiran dan diskursus pemilihan keagamaan diseperti isu pluralisme dan dialog antar umat beragama selama hampir 30 tahun terakhir.²⁷ Khusus mengenai guru-guru sebagai agen sosialisasi perlu diberi pemahaman. Guru harus menjadi pengajar dan pendidik, selain itu juga harus menjadi teladan penghayatan nilai.²⁸

²⁷ Amin Abdullah, "Mengajarkan Kalam dan teologi Dalam Era Kemajemukan di Indonesia," *Dalam Sumartana dkk. Pluralisme Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.242.

²⁸ P. Pul Nganggung, SVD, "Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Pluralistik," *dalam Sumartana dkk. Pluralisme Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005), hal. 259.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁹ Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.³⁰ Menurut Lexy J. Moleong kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³¹ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang diarahkan pada memahami fenomena sosial dari persepektif partisipan dan penelitian ini mengarah ke pada pendekatan humanistik. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode, dengan metode utama wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.³² Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami subyek penelitian secara mendalam dan bersifat interpretatif.³³ Sedangkan analisis data yang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative* (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1.

³⁰ Anton H. Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hal. 6.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.6.

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.52.

³³ Nusa Putra & Ninin Dwi Lestari, *Penelitian Kualitatif; PAUD Pendidikan Anakm Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.67.

digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.³⁴ Untuk menentukan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik berdasarkan tujuan-tujuan tertentu (*purposive sampling*). Menurut Nasution³⁵ *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. Peneliti akan berusaha agar sampel itu terdapat wakil-wakil dari segala lapisan populasi. Dengan demikian diusahakannya agar sampel itu memiliki ciri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif. Ciri-ciri apa yang esensial, strata apa yang harus diwakili, bergantung pada penilaian atau pertimbangan peneliti atau judgment peneliti.

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi :

1. Guru PAI
2. Kepala Sekolah
3. Wakil Kepala Sekolah
4. Guru non Muslim
5. Guru dan Karyawan
6. Siswa Kelas VII dan VIII

³⁴ Tatang Amiri, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 135.

³⁵ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh keterangan-keterangan yang lebih objektif , kongkrit maka digunakan metode-metode pengumpulan data. Dalam penelitian teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁶ Metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin *observatio* yang berarti pengamatan. Sumber primer yang menghasilkan deskripsi yang khusus tentang apa yang telah terjadi dari peristiwa-peristiwa atau hasil peristiwa.³⁷ Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.³⁸ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁹ Dalam penelitian ini observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan pengamatan di dalam kelas, ketika pada saat jam pertama masuk kelas para siswa antusias tadarus Al-Qur'an dan para siswa non muslim juga melaksanakan ibadah kerohanian mereka dengan renungan-renungan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.308.

³⁷ Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis* (Bandung: Penerbit Angkasa & Anggota IKAPI Jabar, cet, IX), hal. 65.

³⁸ Haris Hendriyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal.131.

³⁹ Basrowi dan Suwand, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta , 2008)

kitab-kitab mereka, serta mengamati kegiatan siswa sholat duha bersama, proses kegiatan PAI yang berlangsung di kelas, kegiatan di luar kelas seperti pada saat pengajian isra mi'raj, dan keadaan sikap toleransi yang terdapat di SMP N 4 Yogyakarta. Data yang diperoleh dari observasi tersebut adalah gambaran umum SMP N 4 Yogyakarta, Penanaman nilai-nilai toleransi, dan untuk melihat langsung penanaman nilai-nilai toleransi di SMPN 4 Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk bertujuan penelitian dengan cara Tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁴⁰ Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang dapat dikembangkan oleh pewawancara yang tidak menyimpang dari permasalahan.

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang gambaran umum dan berbagai hal mengenai SMP Negeri 4 Yogyakarta. Baik berupa proses pembelajaran PAI serta bagaimana menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa-siswi serta hasil

⁴⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988), hal.194.

dari penanaman nilai-nilai toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai guru PAI untuk mengetahui materi dan penanaman nilai-nilai toleransi, guru non muslim untuk mengetahui bagaimana sikap siswa antar umat beragama dan bentuk kegiatan kerjasama, siswa untuk memperoleh data bagaimana guru memberikan toleransi terhadap antar umat beragama, serta kepala sekolah untuk memperoleh data kegiatan kerja sama antar warga sekolah dalam toleransi, guru dan karyawan untuk mengetahui bentuk kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subyek dan dokumen lainya yang tertulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan.⁴¹ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴² Dalam kaitanya dengan penelitian ini, teknik dokumentasi ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum SMP N 4 Yogyakarta, Dokumen yang ada berupa foto-foto saat observasi yang

⁴¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal.124.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,hal.329.

memperlihatkan kondisi tempat, peristiwa maupun segala hal yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi, data tersebut berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tertulis seperti denah letak sekolah, jumlah dan keadaan siswa dan guru, struktur organisasi sekolah, serta hal-hal lain sebagai pelengkap data dalam penulisan laporan.

d. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.⁴³ Dalam penelitian untuk menguji keabsahan data menggunakan Tringulasi. Tringulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data serta waktu.⁴⁴

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kebenaran (validitas) dan keterandalan (relibilitas). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tringulasi. Teknik tringulasi dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informasi, yaitu orang yang langsung dari objek kajian.⁴⁵ Sehingga hasil yang diperoleh lebih variasi dan teruji kebenarannya.

Sehingga untuk menentukan keabsahan data ini valid atau tidak dengan membandingkan data dengan realita, karena peneliti kesulitan tentang mengamati sikap para siswa yang banyak , peneliti menggunakan

⁴³ Nusa Putra & Ninin Dwi Lestari, Penelitian Kualitatif:PAUD...,Hal 87

⁴⁴ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.125.

⁴⁵ Amirul Hadidan, Maryono. Metodologi Penelitian Pendidikan...,hal. 110.

angket sebagai data untuk membandingkan data yang peneliti peroleh, sedangkan untuk guru digunakan strategi mewawancarai.

e. Analisis Data

Menurut Patton (Dalam Basrowi dan Suwandi) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar.⁴⁶ Teknis analisis data dalam skripsi ini menggunakan teknik deskriptik-analitik, yaitu penafsiran data yang menentukan kategori-kategori dan hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data yang dikembangkan dari rancangan organisasional, sehingga deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat dicapai.⁴⁷ Metode dipergunakan peneliti dalam menganalisis data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian disajikan dan dianalisis secara deskriptif. Dengan kata lain, data yang terkumpul disajikan apa adanya, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan, sehingga data tersebut dapat dibaca dan dipahami maksudnya baik oleh peneliti maupun pembaca. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang

⁴⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal 91.

⁴⁷ Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal.198.

terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁴⁸ Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan.

b. Display data

Display data yaitu memaparkan dan mengorganisasikan data yang tersedia menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya untuk penarikan kesimpulan.

c. Kesimpulan, dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisa data adalah penarikan kesimpulan (conclusion drawing). Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap masalah riset. Untuk mengetahui sesuai atau tidaknya kesimpulan dengan keadaan sebenarnya perlu diverifikasi.⁴⁹

Kesimpulan adalah hasil atau inti pokok dari data-data penelitian yang telah diolah secara sistematis di dalam penelitian. Sedangkan verifikasi yaitu memberikan makna terhadap data dalam penelitian ini yang dilihat dari segi psikologis anak yang masih mencari jati dirinya.

⁴⁸ Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.129.

⁴⁹ Muhammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan sosial* (Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama, 2011), hal. 41-416.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan pemahaman terhadap persoalan yang akan dibahas, maka perlu gambaran secara rinci, sistematis dan berkesinambungan. Skripsi ini terdiri dari empat bab, masing-masing lagi menjadi sub-bab bab yang bersifat saling mendukung dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum SMP Negeri 4 Yogyakarta, yang meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan perkembangan sekolah, visi-misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, kurikulum dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab III hasil dan pembahasan tentang peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Pada uraian ini difokuskan pada peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama terhadap siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian ini adalah Bab IV. Bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas, penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru agama Islam SMP N 4 Yogyakarta dalam penanaman nilai-nilai toleransi pada diri siswa didapatkan dari dua aspek kegiatan yaitu pembelajaran PAI di kelas dan kegiatan keagamaan. Penanaman nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI SMP N 4 Yogyakarta dilakukan saat pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, penanaman nilai toleransi tercermin dari bagaimana cara guru mengorganisir siswa di dalam kelas dan materi yang disampaikan. Sedangkan dalam evaluasi pembelajaran, penanaman nilai-nilai toleransi terlihat dari cara guru PAI menilai siswa di kelas. Penanaman nilai-nilai toleransi dalam kegiatan keagamaan di SMP N 4 Yogyakarta ditunjukkan oleh guru PAI berupa sikap kerjasama dalam kegiatan keagamaan (tadarus sentral, peringatan hari besar Islam, buka bersama) dan saling membantu antarwarga sekolah tanpa memandang latar belakang agama seperti menengok dan belak sungkawa ketika ada warga sekolah yang sedang mengalami kesulitan.
2. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMP N 4 Yogyakarta berupa lingkungan sekolah yang kondusif, dorongan kepala

sekolah, tersedianya fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu jam pelajaran agama yang relatif sempit, kurangnya kerjasama antar guru muslim dalam mengadakan kegiatan keagamaan dan belum tersedianya ruangan yang memadai khususnya untuk siswa non-muslim yang kadang ditempatkan di ruang lab saat kegiatan keagamaan berlangsung.

3. Hasil peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi siswa di SMP Negeri 4 Yogyakarta antara lain, pertama: Siswa mampu membaur satu sama lain tanpa membedakan agama khususnya kelas yang didalamnya terdapat siswa yang berbeda latar belakang agamanya. Kedua: Siswa lebih mampu menghargai siswa lain ketika sedang menjalankan ibadah. Ketiga: Sikap saling kerjasama antarsiswa dalam kegiatan keagamaan berjalan dengan baik. Sikap kerjasama ini menunjukkan kebersamaan tanpa memandang latarbelakang agama.

B. Saran-saran

Setelah membahas peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi, penulis ingin mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk pembenahan terkait dengan problem kerukunan warga sekolah di SMP N 4 Yogyakarta.

Adapun saran-saran tersebut diajukan kepada:

1. Guru Agama

- a. Sebaiknya guru agama selalu mengasah pengetahuannya tentang pendidikan multikultural agar semakin memahami bagaimana menghadapi siswa dalam rangka menumbuhkan sikap toleran.
- b. Guru agama melakukan berbagai upaya dalam rangka mempererat tali persatuan dan menyadari betapa indahnya hidup berdampingan tanpa memandang latar belakang agama.

2. Guru

Guru lain seharusnya tidak merasa bahwa tanggungjawab yang bersifat budi pekerti pada diri siswa tidak hanya pada guru agama namun menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah.

C. Kata Penutup

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Sang Maha Pengasih, Sang Pencipta Alam Semesta. Tidak ada kekuatan lain selain kekuatan Tuhan. Dialah yang memberi kekuatan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa, shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda sang pembawa risalah, Nabi Muhammad S.AW, yang menunjukkan ke jalan yang benar, hingga penulis berani berkesimpulan bahwa menulis skripsi ini adalah bagian dari petunjuknya.

Akhirnya, penelitian yang kurang lebih menghabiskan waktu selama empat bulan ini setidaknya dapat dijadikan sebagai modal untuk menambah oleksi wawasan bagi keilmuan pendidikan, terutama dalam rangka

pengembangan pemikiran tentang toleransi di sekolah. Meski karya ini merupakan bentuk penelitian ilmiah, tetapi tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan secara ilmiah pula. Karya ini, meski jauh dari kesempurnaan, namun setidaknya dapat dinikmati para pembaca, baik mahasiswa maupun praktisi pendidikan. Besar harapan penulis, pembaca dapat memberikan kritik dan saran terhadap karya ini untuk perbaikan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdalti Hammdulah, *Islam in Fokus*, Surabaya : PT Bina Ilmu, 1998.
- Abdullah Amin, “Mengajarkan Kalam dan teologi Dalam Era Kemajemukan di Indonesia,” Dalam Sumartana dkk. *Pluralisme Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Achmad Nur, *Pluralisme Agama; Kerukunan Dalam Keragaman*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2001.
- Ali Muhammad, *Memahami Riset Perilaku dan sosial*, Bandung: CV Pustaka Cendikia Utama, 2011.
- Amiri Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.
- Bakker H. Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986.
- Basrowi dan Suwand, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta , 2008.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Erik Eka Saputra, *Pendidikan Toleransi (Studi Komparasi) Pemikiran Nurcholis Madjiddan Mahtama Gandhi*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Hasyim Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebgai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, Surabaya : PT.Bintang Ilmu, 1991.
- Hendriyansah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Ichsan “ *Pendidikan Multikultural di SMP Negeri 5 Makassar*”, Skripsi, Fakultas dan Keguruan, Jurusan Kependidikan Islam, Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Istiqomah Fajri Perwita, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Terhadap Siswa SMP N 1 Prambanan Klaten*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Itsna Fitria Rahmah, *Menumbuhkembangkan Sikap Toleransi Siswa Beda Agama Melalui Pelajaran Religiositas Kelas IX di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*,

Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.

Kasdi Abdurahman, *Fundamentalisme Islam Timur Tengah Akar Teologi Akar Teologi Kritik Wacana dan Politisasi Agama* dalam Tashwirul Afkar, edisi no.13.

Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, Bandung: Penerbit Angkasa & Anggota IKAPI Jabar, cet, IX.

Masduqi Irwan, *Berislam Secara Toleran Teologi Kerukunan Umat Beragama*, Bandung : PT Mizan Pustaka, 2005.

Moleong J. Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Naim Ngainun & Sauqi Achmad, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: 2008.

Nazir Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1988

Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam keagamaan*, Jakarta: Kompas Nusantara, 2001.

P. Pul Nganggung, SVD, “*Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Pluralistik*,” dalam Sumartana dkk. *Pluralisme Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2005.

Prahara Yudi Erwin, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2009

Putra Nusa & Lestari Dwi Ninin, *Penelitian Kualitatif; PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

Shaleh R Abdul, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Presepektif Islam*, Jakarta : Kencana, 2008.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Administrative*, Bandung: Alfabeta, 2006.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata Syaodih Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Sulasman & Gumilar Setia, *Teori-Teori Kebudayaan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.

Sumartana, dkk., *Pluralisme, Konflik, dan Pendidikan Agama di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Susanto Trisno S, *Menyelamatkan Agama dalam Tashwirul Afkar*, edisi no.13 tahun 2002.

Tillman Diane, *Living Value An Education Program (Pendidian Nilai Untuk Anak)*, Penerjemah: Adi Respati, dkk. (Jakarta: Grasindo, 2004), hal.94.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945

UU RI No. 14 Tahun 200 tentang Guru dan Dosen , Bandung : CV Citra Umbara, 2005.

Zuhairi, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

PEDOMAN OBSERVASI

A. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP N 4 Yogyakarta

1. Persiapan mengajar
 - a. Tujuan pembelajaran
 - b. Materi pokok
 - c. Metode pembelajaran
 - d. Evaluasi
 - e. Sumber bahan
2. Tahap-tahap pembelajaran
 - a. Pendahuluan
 - a) Appersepsi
 - b) Mengorganisasi kelas
 - b. Kegiatan inti
 - a) Menyampaikan materi
 - b) Menyampaikan tujuan
 - c) Menggunakan metode
 - d) Menggunakan teknologi
 - e) Menggunakan waktu
 - f) Memberi umpan balik
 - c. Penutup
 - a) Melaksanakan Penelitian
 - b) Mengkaji Penelitian
3. Evaluasi
 - a. Penelusuran
 - b. Pengecekan
 - c. Pencarian
 - d. Kesimpulan

B. Teknologi/Sarana Prasarana yang Mendukung

1. Sarana dan prasarana yang ada
2. Buku sumber

C. Situasi Dan Lingkungan

1. Sekolah
2. Rumah
3. Masyarakat

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak geografis
2. Sejarah berdirinya
3. Visi dan Misi
4. Struktur Organisasi
5. Data keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa
6. Sarana dan Prasarana
7. Kurikulum
8. Dokumentasi

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : 30 April 2015
Lokasi : Kelas VII E
Jam : 07.15-08.35 WIB
Sumber data : Observasi di SMP N 4 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Observasi kali ini merupakan observasi pertama kali yaitu pada kelas VII E. Secara umum, didapatkan data sebagai berikut:

Guru mempersiapkan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dan menyiapkan kondisi peserta didik. Guru PAI memberikan salam, dan berdoa. Setelah itu para siswa dituntun ke mushola untuk melaksanakan sholat duha karena sudah menjadi kebiasaan para siswa sebelum pelajaran agama dimulai. Tahap kedua, guru PAI menyampaikan materi menggunakan strategi diskusi. Dalam strategi tersebut guru PAI memberikan pengertian mata pelajaran tersebut tentang membiasakan perilaku terpuji yang dilanjutkan dengan langkah-langkah kegiatan dan tugas yang harus dikerjakan. Setelah itu guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil, dan setiap kelompok mendiskusikannya. Kelompok yang sudah selesai diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya. Peneliti melihat guru tidak membedakan siswa, hampir semua siswa diperlakukan secara adil ketika dibentuk kelompok diskusi, guru PAI memberi perhatian dengan mendekati setiap kelompok untuk ditanyakan apa kesulitan yang

dihadapi. Tahap ketiga guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas dan dilakukan penilaian pada akhir pembelajaran dilakukan dengan tes secara lisan dan pemberian tugas.

Interpretasi :

1. Guru memperlakukan siswa secara baik dan menyeluruh tanpa membedakan antara satu dengan siswa lain.
2. Kegiatan pembelajaran terlihat kondusif dan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari/Tanggal : 2 Mei 2015
Lokasi : Kelas VII C
Jam : 08.35-09.55 WIB
Sumber data : Observasi di SMP N 4 Yogyakarta

Deskripsi Data:

Observasi ini merupakan yang kedua kalinya, observasi dilakukan secara global di dalam kelas sehingga menghasilkan data sebagai berikut:

Observasi ini dilaksanakan di kelas VII C pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2015 sebelum KBM dimulai sama halnya pada observasi pertama yaitu membaca tadarus dan dilanjutkan doa dan guru PAI memberikan salam, dalam observasi ini guru terlebih dahulu mengabsen para murid dan peneliti mengamati guru tersebut membahas tugas sebelumnya yaitu presentasi tugas dari guru PAI tetapi sebelumnya para siswa diajak ke musholla untuk melaksanakan sholat dhuha bersama dan setelah dhuha para siswa satu persatu menyetorkan hafalan surat Al-fatihah berserta artinya dan siswa yang telah menyetorkan diharapkan kembali ke kelas untuk presentasi tugas sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi dan evaluasi dengan menggunakan teknik tes dalam bentuk tes uraian. Terlihat juga siswa mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias terutama ketika menceritakan sikap terpuji yang dilakukan oleh keluarga dalam kelompok diskusi yang dibentuk guru.

Pada tahap akhir, guru memberikan evaluasi melalui tes lisan dengan cara memberikan waktu kepada siswa yang mengacungkan jarinya terlebih dahulu dan saat salah satu siswa menjawab, siswa yang lainnya mendengarkan.

Interpretasi :

Dalam pembelajaran yang dilakukan, guru memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menghormati pendapat siswa lain dikelas. Sikap saling menghormati ini merupakan inti aktualisasi dari sikap toleransi.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : 20 April 2015

Lokasi : Kantor SMP N 4 Yogyakarta

Jam : 10.00-11.00 WIB

Sumber data : Dokumentasi SMP N 4 Yogyakarta

Deskripsi Data :

Dari penelaahan peneliti terhadap dokumen RPP dan dokumen lain bahwa tidak secara spesifik penanaman nilai-nilai toleransi tertulis dalam RPP yang dirumuskan oleh guru. Disana hanya tertulis penanaman karakter seperti sikap saling menghormati dan peduli.

Interpretasi :

Penanaman nilai-nilai toleransi tidak terencana secara administratif, namun terlihat secara real dalam aktifitas di sekolah.

Panduan Wawancara dengan Guru PAI, Guru Umum, dan Siswa

SMP N 4 Yogyakarta

A. Guru PAI

1. Bagaimana persiapan anda sebelum dilaksanakan pembelajaran?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?
3. Bagaimana pelaksanaan penilaian di kelas?
4. Menurut anda bagaimana materi PAI yang anda ajarkan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai toleransi?
5. Kegiatan keagamaan apa yang rutin dilaksanakan di sekolah anda?
6. Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan, sisi mana yang menunjukkan bahwa warga SMP Negeri 4 Yogyakarta telah bersikap toleran ?
7. Bagaimana sikap warga sekolah yang beragama non-islam ketika kegiatan keagamaan ?
8. Apa saja yang anda tanamkan agar siswa bersikap toleran dengan siswa yang berbeda agama?
9. Kendala apa yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai toleransi?

B. Guru Umum

1. Bagaimana kondisi kerukunan warga sekolah di SMP N 4 Yogyakarta?
2. Menurut anda, bagaimana peran guru PAI dalam penanaman nilai-nilai toleransi di SMP N 4 Yogyakarta?
3. Apa saja bentuk kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta?

4. Apa tanggapan anda ketika ada kegiatan agama Islam di SMP N 4 Yogyakarta?
5. Kegiatan keagamaan apa yang rutin dilaksanakan bagaimana pelaksanaannya ?



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PAI, GURU UMUM, KARYAWAN DAN SISWA SMP N 4 YOGYAKARTA

Hari, tanggal : Senin, 13, 20 April 2015, danSenin, 27 April 2015

A. Guru PAI

1. Bagaimana persiapan anda sebelum dilaksanakan pembelajaran?

Jawab :

Persiapan atau perencanaan sebelum pembelajaran sangat penting dilakukan mengingat dalam pembelajaran sangat penting dilakukan mengingat dalam pembelajaran PAI membutuhkan banyak persiapan mulai dari RPP hingga media pembelajaran yang beraneka ragam.

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan?

Jawab :

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan baik, siswa selalu antusias mengikuti pembelajaran yang dilakukan.

3. Bagaimana pelaksanaan penilaian di kelas?

Jawab :

Penilaian PAI di SMP N 4 Yogyakarta meliputi penilaian kognitif biasanya dilaksanakan untuk mendapatkan nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester dan juga penilaian

ketrampilan dengan praktek ibadah sekaligus sikap siswa dengan menggunakan jurnal.

4. Menurut anda bagian materi PAI yang anda ajarkan berkaitan dengan penanaman nilai-nilai toleransi ?

Jawab :

Sekarang ini pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan agama saja tetapi guru PAI harus dapat memiliki kompetensi untuk dapat mengajar agama sekaligus menanamkan budi pekerti dan salah satunya menanamkan nilai-nilai toleransi baik itu di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

5. Kegiatan keagamaan apa yang rutin dilaksanakan di sekolah anda?

Jawab :

Banyak. Seperti tadarus al-Qur'an kegiatan tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah dan Alhamdulillah, kegiatan tersebut berjalan dengan lancar pada setiap paginya, karena siswa juga antusias sekali mengikuti kegiatan tersebut. Tujuan diadakannya kegiatan rutinitas ini tidak lain supaya, siswa (muslim) bisa istiqomah membaca al-qur'an dan bagi siswa yang belum begitu bisa membaca al-qur'an supaya semakin terbiasa dan pada akhirnya lancar. Kalau tujuan religiusnya

supaya semua bias mendapatkan pahala. Selain itu ada juga setiap hari raya qurban, siswa kita dorong untuk ikut berqurban sebagai bentuk pelaksanaan ajaran agama Islam secara nyata. Dalam kegiatan tersebut, siswa terlihat antusias dan semangat untuk memberikan sebagian uang sakunya untuk berqurban. Siswa nonmuslim pun ikut serta didalamnya. Kegiatan keagamaan lain seperti isra mi'raj diperingati dengan mendatangkan ustad dari luar sekolah yaitu dalam bentuk pengajian. Kegiatan ini selalu di dukung oleh kepala sekolah.

6. Dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan, sisimana yang menunjukkan bahwa warga SMP N 4 Yogyakarta telah bersikap toleran?

Jawab :

Dalam kegiatan tersebut semua mereka terlihat tidak ada sekat dalam hal agama, saling bekerja sama dan menghormati ketika ada acara keagamaan.

Dalam kegiatan qurban siswa nonmuslim pun ikutserta didalamnya.

7. Bagaimana sikap warga sekolah yang beragama non-islam ketika kegiatan keagamaan?

Jawab :

Mereka menghormati bahkan tidak sedikit guru nonmuslim yang ikut membantu acara keagamaan Islam. Saat syawalan pun mereka jugaturutserta didalamnya. Pada umumnya,

mereka ikut berpartisipasi dalam suksesnya kegiatan keagamaan di SMP N 4 Yogyakarta.

8. Apa saja yang anda tanamkan agar siswa bersikap toleran dengan siswa yang berbeda agama?

Jawab :

walaupun secara akidah berbeda, perlu dijelaskan dengan baik dan ditekankan sikap menghormati kepada siswa non-muslim. Penjelasan tersebut terjadi ketika terdapat siswa yang menanyakan bagaimana sikap sebagai seorang muslim terhadap teman non-muslim kemudian dijawab dengan cara memberikan pengertian yang tepat. Selain itu saya selalu menghimbau siswa untuk menghormati siswa lain dengan cara mendengarkan apa yang dibicarakan.

9. Kendala apa yang dihadapi dalam penanaman nilai-nilai toleransi?

Jawab :

Kesadaran umum pada seluruh warga sekolah bahwa berakhlak mulia seperti sikap toleransi itu merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya tanggung jawab guru agama saja.

Hari, tanggal : Selasa, 14, 21 April 20015

B. Guru Umum, Karyawan dan Siswa

1. Bagaimana kondisi kerukunan warga sekolah di SMP N 4 Yogyakarta?

Jawab :

(Ibu Sri Istianah, Guru PKn)

Setiap lebaran, kita selalu mengadakan halal bi halal yang diikuti oleh semua guru karyawan dan pemembeda-bedaan latar belakang agama. Dalam acara tersebut mereka terlihat akrab bahkan guru non muslim pun terlihat akrab dan tidak canggung dalam acara tersebut.

2. Menurut anda, bagaimana peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai toleransi di SMP N 4 Yogyakarta?

Jawab :

(Ibu Sri Istianah, Guru PKn)

Peran guru PAI di sekolah terlihat sudah bagus, semua bisa dilihat dari kedisiplinan guru PAI yaitu Bapak Suharyanto beliau datang ke sekolah selalu tepat waktu yaitu jam 05:30, kemudian sebelum bel, beliau datang selalu mengingatkan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan antara surah al-Qur'an. Dengan antusias siswa yang beragama Islam langsung mengambil Al-qur'an dan bersiap-

siapa untuk mengikuti kegiatan rutin itu. Kemudian siswa yang beragama non muslim juga disuruh untuk segera mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan rutin yang yaitu kegiatan rutin bagi siswa beragama non muslim.

3. Apa saja bentuk kerukunan di SMP N 4 Yogyakarta?

Jawab:

(Ibu Sri Istianah, Guru PKn)

Pada saat masuk kelas, guru hanya mengucapkan salam “assalamualaikum” kepada siswa kelas homogen (siswa muslim), akan tetapi jika guru masuk kelas heterogen (siswa campuran) maka guru mengucapkan salam dan selamat pagi atau selamat siang.

(Bapak Wakija, Karyawan)

Warga Sekolah selalu saling membantu jika dalam keadaan sulit seperti menengok, melayat, atau dengan perwujudan dan kasih belasungkawa dengan memberikan bantuan.

4. Apa tanggapan anda ketika ada kegiatan agama Islam di SMP N 4 Yogyakarta?

Jawab :

(Ibu Kristiana Susana, Guru Non-Muslim)

padasetiapadaacarapengajiandarisalahsatu guru kami di undangdankamipundatangselagibisakarenadisitubisaikut bantu-membantu di belakangesuaiKemampuan tidak harusikutacarapengajiannya, karenapadadasarnyadisinikekeluarganyaerattidakmemandangbaiksi A maupun B.

5. Kegiatankeagamaanapa yang rutindilaksanakan, bagaimanapelaksanaannya?

Jawab :

(Fita Lestari Asih, Siswa)

Setiap pagin yakitadiwajibkanikutadarusan di dalam kelas. Kegiatannyaberjalanlancarkarenajarangsekaliadasiswa yang ramai di dalam kelas. Soalnya, ada guru yang memantaudi depankelas, jadikitaharuskhususmembaca al-qur'an. Kalautugas yang memimpinitudarianak-anaksendiri, gantiansetiapharinya.

CURICULUM VITAE

1. Nama : Wulan Puspita Wati
2. No Telp / Hp : 087839100128
3. Tempat, Tgl Lahir : Gunungkidul, 5 Oktober 1992
4. Jurusan : Kependidikan Islam
5. Fakultas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Agama : Islam
7. Alamat di Yogyakarta : Gowok Blok B no.62 RT 11 / RW 04
8. Pendidikan :
 - Tahun 1999- 2005 : SD Muhamadiyah Mulusan II
 - Tahun 2005- 2008 : SMP N 1 Paliyan
 - Tahun 2008- 2011 : MAN Wonosari

9. Orangtua
 - a) Ayah : Mahmudi
 - Pekerjaan : Wiraswasta
 - b) Ibu : Martiyem
 - Pekerjaan : Pedagang

Alamat Orangtua : Lemahbang Karangasem Paliyan Gunungkidul
No Telp/Hp : 081904111420

Yogyakarta, 03 Agustus 2015

Yang membuat,

Wulan Puspita Wati

NIM. 11470044